

**STRATEGI SYIAR ISLAM MELALUI DONGENG KEPADA SANTRI
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) RAFI NURUL JANNAH
BTN JENETALLASA PERMAI KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

M. FIKRI HAIKAL ZAINAL
NIM: 105271105820

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1444 H/ 2024 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **M. Fikri Haikal Zainal**, NIM. 105271105820 yang berjudul **“Strategi Syiar Islam Melalui Dongeng Kepada Santri Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Rafi Nurul Jannah BTN Jenetallasa Permai Kabupaten Gowa.”** telah diujikan pada hari Rabu, 07 Dzulqaidah 1445 H/15 Mei 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

07 Dzulqaidah 1445 H.

Makassar, -----

15 Mei 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Aliman, Lc., M.Fil.I.

(.....)

Sekretaris : Dr. Meisil B. Wulur, S.Kom.I., M.Sos.I.

(.....)

Anggota : Abd. Rahman, S.Pd.I., M.Pd.

(.....)

Muslahuddin As'ad, Lc., M.Pd.

(.....)

Pembimbing I : Dr. Meisil B. Wulur, S.Kom.I., M.Sos.I.

(.....)

Pembimbing II : Aliman, Lc., M.Fil.I.

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIP. 1974 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Rabu, 07 Dzulqaidah 1445 H/15 Mei 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **M. Fikri Haikal Zainal**

NIM : 105271105820

Judul Skripsi : Strategi Syiar Islam Melalui Dongeng Kepada Santri Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Rafi Nurul Jannah BTN Jenetallasa Permai Kabupaten Gowa.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Aliman, Lc., M.Fil.I.

2. Dr. Meisil B. Wulur, S.Kom.I., M.Sos.I.

3. Abd. Rahman, S.Pd.I., M.Pd.

4. Muslahuddin As'ad, Lc., M.Pd.

Disahkan Oleh :

FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Fikri Haikal Zainal

NIM : 105271105820

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi, saya menyusun dengan sendiri.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian 1, 2, 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 6 Jumadil Awal 1446 H
8 November 2024 M

Yang membuat pernyataan



M. Fikri Haikal Zainal
NIM: 105271105820

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil alamin, puji dan syukur senantiasa kita haturkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan kita Karunia dan Rahmatnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kita kirimkan kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta orang-orang yang senantiasa Istiqamah di jalan-Nya.

Alhamdulillah dengan anugerah berupa kesehatan dan pertolongan dari Allah SWT, peneliti berhasil menyelesaikan tugas penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Syiar Islam Melalui Dongeng Kepada Anak Santri TPA Rafi Nurul Jannah BTN Jenetallasa Permai Kabupaten Gowa." Meskipun peneliti telah berusaha keras untuk menyempurnakan skripsi ini, namun terdapat kekurangan baik dalam sisi penulisan maupun sisi keilmuan akibat dari keterbatasan yang dimiliki penulis.

Dengan selesainya skripsi ini, tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan serta bantuan moril dan materil. Maka melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan Terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syekh Dr. Mohammed MT. Khoory, Donatur AMCF beserta jajarannya

3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. H. Lukman Abdul Shamad, Lc., M.Pd Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Dr. H. Aliman Lc, M.Fil.I. selaku ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Agil Husain Abdullah, S.Sos., M.Pd selaku Sekertaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Dr. Meisil B. Wulur, S.Kom.I., M.Sos.I. selaku pembimbing pertama. Peneliti mengucapkan jazaakillahu khairan karna telah meluangkan waktunya di tengah kesibukan beliau untuk memberikan bimbingan dan arahan sejak awal proposal hingga selesaiya skripsi ini.
8. Dr. H. Aliman, Lc., M.Fil.I. selaku pembimbing kedua. Peneliti mengucapkan jazaakallahu khairan karna telah meluangkan waktunya di tengah kesibukan beliau untuk memberikan bimbingan dan arahan sejak awal proposal hingga selesaiya skripsi ini.
9. Para dosen dan Staf Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar yang telah mengajarkan banyak ilmu baru.

10. Kedua orang tua tercinta Papa H. Zainal, S.H dan Ummi Hj. Norma, S.Km yang telah membesarkan dan mendoakan kebaikan untuk anak-anaknya.
11. Kepada istri tercinta Nur Halizah Amin yang selalu setia menemani dan memberikan motivasi serta dorongan kepada penulis, yang juga berperan penting dalam penyusunan skripsi ini. Seseorang yang akan menemani penulis dalam pahit manisnya kehidupan di masa depan.
12. Kepada para staf pengajar TPA Rafi Nurul Jannah, peneliti mengucapkan banyak terima kasih karena telah membantu dan memudahkan kami dalam proses penelitian ini.
13. Kepada Abdullah Said dan Nur Alamsyah selaku rekan pengabdian yang terus membersamai penulis dalam penyusunan skripsi ini.
14. Kepada teman-teman grup DECOLGEN, Ikhwa Ganteng, Gammara Squad, dan Buaya Arab yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
15. Ucapan terima kasih kepada teman-teman dan sahabat peneliti yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata peneliti mengucapkan *jazakumullahu khairan katsiran* atas semua yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Peneliti senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri sendiri penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memudahkan langkah kita dalam meniti kehidupan ini.

Pallangga, 23 Rabiul Awal 1446 H

26 September 2024 M

Peneliti



ABSTRAK

M. Fikri Haikal Zainal, 105271105820, 2024. *Strategi Syiar Islam Melalui Dongeng Kepada Anak Santri TPA Rafi Nurul Jannah Btn Jenetallasa Permai Kabupaten Gowa.* Dibimbing oleh Dr. Meisil B. Wulur, S.Kom.I, M.Sos.I. dan Dr. H. Aliman, Lc., M.Fil.I.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Strategi Syiar Islam Melalui Dongeng Kepada Santri TPA Rafi Nurul Jannah, kemudian mengetahui proses, strategi komunikasi dan untuk mengetahui faktor pendukung dan pengambat yang terjadi pada kegiatan TPA Rafi Nurul Jannah

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengarah pada data yang objektif dan deskriptif. Dalam penelitian ini Penulis menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di TPA Rafi Nurul Jannah Desa Jenetallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses Syiar Islam dilaksanakan dengan diawali dengan pendongeng membuka kegiatan sedekah dongeng dengan ceria dan diawali dengan perkenalan. Kegiatan ini dimulai dengan awalan yang ceria agar anak-anak tidak merasa canggung dan ketika nanti ketika memasuki materi, anak-anak akan memfokuskan perhatian mereka kepada pendongeng hingga kegiatan berakhir. Ditambah penggunaan boneka dalam kegiatan sedekah dongeng yang membuat para santri lebih antusias untuk mendengarkan cerita, kisah, penjelasan ayat dan hadits. Penggunaan bahasa yang ringan dan mudah dimengerti juga merupakan salah satu pendekatan komunikasi yang menjadi strategi dalam penyampaian pesan agama. Minat dan antusias santri, kepiawaian pemateri, serta situasi yang kondusif merupakan faktor pendukung. Sedangkan pengaruh sosial media merupakan faktor penghambat dalam syiar Islam kepada santri TPA Rafi Nurul Jannah.

Kata Kunci: Strategi, Syiar Islam, Dongeng, Santri

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Strategi.....	8
2. Syiar Islam	11
3. Dongeng.....	14
4. Santri.....	20
B. Kerangka Konseptual	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Desain Penelitian.....	25
1. Jenis Penelitian	25
2. Pendekatan Penelitian.....	26
B. Lokasi Dan Objek Penelitian.....	26
C. Fokus Penelitian	27
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	27

E. Sumber Data	27
F. Instrumen Penelitian.....	28
G. Teknik Pengumpulan Data	29
H. Teknik Analisi Data.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
B. Strategi Syiar Islam Melalui Dongeng	38
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Syiar Islam Melalui Dongeng.....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	58
RIWAYAT HIDUP	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modern seperti saat ini banyak generasi muda yang buta akan agamanya sendiri. Banyak dari anak-anak hingga remaja yang tidak tahu tentang rukun iman dan rukun Islam. Mereka lebih banyak mengetahui tentang dunia game dan juga hanya mengetahui tentang boyband-boyband luar negeri. Akan tetapi Ketika mereka di tanya tentang nama-nama nabi, dan juga nama-nama para sahabat mereka hanya bisa diam karena tidak dapat menjawab. Penyebab dari hal tersebut adalah kurangnya pemahaman tentang pendidikan agama oleh orang tua, guru, serta dari para *dai*.

Selama ini para *dai* hanya memfokuskan dakwah itu terhadap remaja dan orang dewasa saja, hanya segelintir dari para *dai* yang melirik usia anak-anak untuk dijadikan sebagai sasaran dakwahnya. Padahal, jika ditinjau dari segi psikologi dan perkembangan anak, usia anak-anak merupakan masa keemasan (*golden age*) seorang manusia, hal itu disebabkan saat masih kanak-kanak manusia dapat cepat menangkap dan meniru perkataan maupun perilaku baik yang dia lihat maupun dia dengarkan.

Pada akhir abad ke 17, seorang Filsuf Inggris yang terkenal John Locke sebagaimana dikutip oleh Singgih mengemukakan pendapat bahwa pengalaman dan pendidikan bagi anak adalah faktor yang paling menentukan dalam perkembangan anak. Kejiwaan seorang anak ketika dilahirkan adalah ibarat selembar kertas yang masih kosong, yang berarti bagaimana nanti bentuk dan corak

kertas tersebut bergantung pada cara kertas tersebut ditulisi.¹ Karenanya hal-hal yang didapat dan dipelajari oleh anak-anak akan menjadi hal yang paling mendasar untuk membangun pemikiran-pemikiran anak hingga dia dewasa.

Berbicara mengenai dakwah bukan hanya berbicara tentang mengajak, menyeru dan memanggil kepada kebaikan. Tetapi juga apa yang terkandung dalam pesan dakwah itu sendiri dapat tersampaikan dan diterima dengan baik oleh *mad'u*. Strategi yang kurang efektif terkadang menimbulkan adanya perbedaan persepsi antara *dai* dan *mad'u*, yang terkadang pula dapat menimbulkan sebuah permasalahan yang berkepanjangan. Oleh sebab itu, pemahaman akan situasi dan kondisi di lapangan dan juga pemilihan strategi dakwah harus sangat diperhatikan oleh seorang *dai*. Menjadikan anak-anak sebagai sasaran dakwah tentu saja menjadi suatu tantangan tersendiri bagi *dai*, baik tantangan dalam pemilihan materi maupun penentuan metode apa yang akan digunakan agar anak lebih tertarik terhadap apa yang disampaikan. Jika menggunakan metode ceramah dengan banyak menyebutkan ayat-ayat yang panjang, anak-anak tidak akan paham apa yang disampaikan, sehingga membuatnya merasa bosan dan tidak tertarik dengan apa yang disampaikan.

Untuk dapat merebut perhatian anak-anak, maka harus diketahui betul karakteristik anak, apa yang mereka sukai dan hal apa yang membuat mereka lebih bersemangat untuk mendegarnya. Metode dakwah yang paling efektif untuk digunakan para *dai* yaitu dengan dakwah bi al-lisan, yakni berdakwah bertatap

¹Singgih D. Gunarsa, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak* (Jakarta: Gunung Mulia, 2010), h. 16.

wajah langsung dengan *mad'u*, namun telah disebutkan sebelumnya bahwasanya teknik berceramah tidak efektif untuk digunakan kepada anak-anak. Akan tetapi, dari metode ini dapat diserap salah satu teknik dakwah dengan sedikit berinofasi dan berkreasi seperti berdongeng.

Dongeng ialah cerita fiksi yang kerap kali diperdengarkan buat anak-anak sebagai penghantar tidur, biasanya dalam cerita dongeng isinya tentang peristiwa yang aneh-aneh serta tidak betul-betul terjadi. Dongeng pula ialah kisah-kisah peristiwa di masa lalu yang dikisahkan kembali sebagai pengajaran serta pendidikan. Terlebih lagi dalam ayat-ayat Alqur'an al-Karim Allah swt. banyak terdapat cerita-cerita yang sebagian darinya diulang-ulang dengan metode yang berbeda baik sebagai petunjuk ataupun peringatan, sebagaimana Allah swt. berfirman dalam QS. Hūd/ 11: 120.

وَكَلَّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى
لِلْمُؤْمِنِينَ

Terjemahnya :

Dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisa itu Kami teguhkan hatimu; dan di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat dan peringatan bagi orang yang beriman.²

Dakwah melalui dongeng bisa diterima dari seluruh golongan mulai anak kecil sampai orang tua, dengan dongeng seorang pendakwah dapat menyelipkan suatu pesan dari ajaran agama, menyiram hati dengan suasana yang menghibur

²Kementerian Agama, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Cet. 1; Jawa Barat: Syaamil quran, 2012), h. 235.

memupuk pemahaman diri dan menumpas penyakit moralitas generasi bangsa, sehingga dakwah dengan menceritakan kerap kali di jalani para pendakwah guna mengantarkan pesan- pesan ilahiyah. Menceritakan ataupun berdongeng pada dasarnya mempunyai nilai- nilai seni paling utama apabila pesan tersebut tersusun dalam wujud serta lapisan yang sistematis, di informasikan dengan penuh ekspresi dan menggunakan unsur- unsur persuasif. Dengan penyampaian cerita semacam ini diharapkan mempunyai daya tarik tertentu yang besar serta mendatangkan rasa simpati dalam diri pendengar.³

Melalui dongeng maupun cerita, anak- anak tidak cuma memperoleh kesenangan ataupun hiburan saja, namun juga mereka memperoleh pembelajaran yang jauh lebih luas. Sebab dongeng ataupun cerita sanggup memegang berbagai aspek pembangunan karakter kanak- kanak. Dongeng ataupun cerita yang faktual sangat erat hubungannya dengan pembangunan kepribadian, bukan saja kepribadian manusia secara individual namun kepribadian manusia dalam sebuah bangsa. Sebab ini tidak mengherankan apabila banyak ahli kebudayaan yang menyatakan bahwa nilai jati diri, kepribadian serta karakter sebuah bangsa bisa dilihat dari cerita- cerita rakyat yang hidup di bangsa tersebut.

Di dalam Alqur'an terdapat banyak ayat-ayat yang menceritakan tentang kisah-kisah nabi terdahulu dan juga banyak menceritakan kisah para sahabat-sahabat nabi. Dari hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Allah menyampaikan pesan kepada seluruh hambanya dengan cara yang indah dan tidak membosankan. Salah satunya dengan menceritakan kisah-kisah dari para nabi

³Ainur Rosidah, "*Teknik Dongeng Dalam Ceramah Ustad Bambang Bimo Suryono*", Skripsi (Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel, 2018), h.12.

terdahulu agar hambanya yang lain dapat mengambil pelajaran dari kisah tersebut. Seperti yang terdapat pada firman Allah QS. An-Nahl:92.

فَالْيَوْمَ نُنَجِّيكَ بِبَدَنِكَ لِتَكُونَ لِمَنْ خَلَقَ آيَةً وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ عَنِ أَيْنَا لَعَالُونَ ع .

Terjemahnya:

“Pada hari ini Kami selamatkan jasadmu agar kamu menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang setelah kamu. Sesungguhnya kebanyakan manusia benar-benar lengah (tidak mengindahkan) tanda-tanda (kekuasaan) Kami.”⁴

Di ayat tersebut Allah menjelaskan bahwa Allah mengisahkan tentang fir'aun. Yang dimana fir'aun di tenggelamkan oleh Allah akan tetapi jasadnya tetap di abadikan agar dijadikan pembelajaran oleh umat yang akan datang.

Di ayat yang lain juga Allah mengisahkan tentang nabi sulaiman yang dapat berbicara dengan hewan, dan juga nabi sulaiman juga memiliki harta yang sangat berlimpah dan memiliki sebuah istana yang sangat megah. Sampai seorang ratu ketika masuk kedalam kerajaan nabi sulaiman ia mengira bahwa akan jatuh kedalam sungai, padahal itu adalah lantai istana nabi sulaiman yang terbuat dari kaca yang dibawahnya ada sungai yang mengalir.

Di dalam Alqur'an juga banyak terdapat surah yang menceritakan kisah kisah nabi yang lain. Salah satunya adalah nabi yusuf. Di dalam surah yusuf menceritakan kisah nabi yusuf dari ia kecil kemudian bermimpi, lalu yusuf di buang oleh saudaranya dan ditemukan oleh rombongan pedagang yang lewat, lalu ia kemudian di ambil oleh istri raja dan dirayu olehnya sampai ia di fitnah dan

⁴Kementerian Agama, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Cet. 1; Jawa Barat: Syaamil quran, 2012), h. 219.

dipenjarakan. Kemudian Yusuf bertemu dua orang pemuda yang juga dimasukkan ke dalam penjara, kemudian menceritakan mimpinya dan Nabi Yusuf memberikan takwil atas mimpi kedua pemuda tersebut. Dan pemuda itu menceritakan kepada raja bahwa ada orang yang dapat mentakwilkan mimpi dan Nabi Yusuf diangkat menjadi Menteri dan Kembali bertemu ayahnya.

Kemudian masih banyak lagi kisah-kisah yang ada di dalam Alqur'an yang bisa diambil pelajarannya. Kisah-kisah tersebut jika di ceritakan kepada anak-anak dengan cara yang datar, maka anak-anak akan merasakan jenuh. Akan tetapi, jika penyampaian kisah-kisah tersebut dikemas dalam bentuk dongeng, maka anak-anak pasti akan lebih antusias dan bersemangat lagi.

Dongeng memiliki kekuatan dalam menarik perhatian anak-anak, membangkitkan imajinasi mereka, dan memberikan pembelajaran secara menyenangkan. Melalui dongeng, cerita-cerita Islami dapat dihadirkan dengan cara yang mudah dipahami oleh anak-anak. Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi syiar Islam melalui dongeng di TPA Rafi Nur Jannah menjadi relevan dan penting.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses syiar Islam melalui media dongeng kepada anak santri TPA Rafi Nurul Jannah?
2. Bagaimana strategi komunikasi melalui dongeng sebagai syiar Islam pada anak santri TPA Rafi Nurul Jannah?

3. Apa faktor penunjang dan penghambat penyebaran syiar Islam melalui dongeng kepada anak santri TPA Rafi Nurul Jannah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses syiar Islam melalui media dongeng kepada anak santri TPA Rafi Nurul Jannah.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi melalui dongeng sebagai syiar Islam pada anak santri TPA Rafi Nurul Jannah.
3. Untuk mengetahui apa faktor penunjang dan penghambat penyebaran syiar melalui dongeng kepada anak santri TPA Rafi Nurul Jannah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi wawasan dan menambah pengetahuan dalam penerapan ilmu komunikasi khususnya dalam memahami dunia radio serta dapat di jadikan sebagai referensi bagi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang ingin meneliti tentang strategi-strategi syiar Islam yang menyenangkan untuk anak-anak usia dini hingga anak remaja.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan informasi kepada para *dai* yang ingin berdakwah terutama berdakwah kepada anak-anak usia dini hingga anak remaja guna meningkatkan minat pengetahuan terhadap agama Islam.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Kajian Teori*

1. Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani, *strategos* yang berarti *generalship* atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam merancang rencana untuk memenangkan perang. Secara umum Clausewits sebagaimana yang diikuti oleh Eddy Yunus, mengemukakan secara umum strategi diartikan juga sebagai suatu cara mencapai tujuan. Strategi merupakan suatu seni menggunakan pertempuran untuk memenangkan suatu perang. Strategi merupakan pembuatan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi terdiri dari aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan.⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi adalah rencana yg teliti mengenai aktivitas guna menggapai sasaran khusus⁶. Bagi Bintoro Tjokro Wijoyo serta Mustafat Jaya, strategi merupakan totalitas langkah- langkah serta rangkaian kebijaksanaan guna menggapai sesuatu tujuan ataupun guna menanggulangi perkara yang ada.⁷ Sondang P. Siagian menjelaskan strategi bisa didefinisikan dengan kebijakan- kebijakan pokok yang berkaitan langsung dalam

⁵Eddy Yunus, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: Andi, 2016), h. 11.

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), h.1529

⁷Bintoro Tjokro Wijoyo dan Mustafat Jaya, *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*, (Jakarta: Gunung Agung, 1990), h.13.

pencapaian tujuan yang mencakup sumber dana serta sumber daya manusia dengan memikirkan kondisi- kondisi internal serta eksternal organisasi.⁸

Pada awal mula penggunaan kata strategi digunakan dalam lingkungan militer yang penggunaannya mendominasi dalam situasi peperangan. Yang dimaksud strategi dalam peperangan yaitu pengaturan cara untuk memenangkan peperangan. Secara lebih bebas perkataan “strategi sebagai teknik dan taktik dapat juga diartikan sebagai “kiat” seorang pemimpin untuk memenangkan peperangan yang menjadi tujuan utamanya”.⁹

Adapun penjelasan tentang konsep strategi yang dikemukakan oleh beberapa pakar , seperti yang dikemukakan oleh Salusu sebagaimana yang dikutip oleh Abd. Rasyid Masri dalam bukunya yang berjudul perubahan sosial, bahwa strategi lebih diletakkan pada hubungan yang efektif antara seseorang atau organisasi dengan lingkungan, sehingga strategi diartikan sebagai suatu seni menggunakan kesanggupan dan sumber daya untuk mencapai sasaran melalui hubungan efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang menguntungkan.

Effendi lebih lanjut sebagaimana yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz dalam buku yang berjudul Ilmu dakwah, serta mendefinisikan strategi sebagai perencanaan serta manajemen guna menggapai tujuan yang berfungsi sebagai peta

⁸Sondang P. Siagian, *Analisi Serta Perumusan Kebijakan dan Strategi Organisasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1985), h.17.

⁹Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik* (Cet 3; Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), h. 147.

jalur serta berisi taktik operasional yang didukung teori bersumber pada pengalaman yang telah diuji kebenarannya,¹⁰

Dan terakhir oleh Onong Uchjana Effendi berpendapat bahwa strategi adalah perencanaan dan manajemen agar mencapai tujuan. Agar mencapai tujuan tersebut, strategi tidak dapat berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan juga harus menunjukkan taktik operasionalnya.¹¹ Penyusunan suatu strategi baru memasuki tahap awal yakni proses penyusunan rencana kerja dengan memanfaatkan elemen-elemen dan dari berbagai sumberdaya sebagai kekuatannya.

a. Tahapan Strategi

Fred R. David dalam bukunya yang berjudul manajemen strategi sebagai konsep, mengemukakan bahwa dalam proses strategi memiliki beberapa tahapan yang harus di tempuh yaitu:

1) Perumusan Strategi

Hal-hal yang termasuk dalam perumusan strategi adalah pengembangan tujuan, mengenai tujuan serta ancaman eksternal, penetapan kekuatan dan kelemahan secara internal, serta memiliki strategi untuk dilaksanakan. Pada tahap ini adalah proses untuk merancang dan menyeleksi berbagai strategi yang akhirnya sejalan pada pencapaian misi dan tujuan organisasi

¹⁰Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Edisi Revisi (Cet. 5; Jakarta: Kencana, 2016), h. 351.

¹¹Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakri, 1993), h. 300.

2) Implementasi Strategi

Implementasi strategi disebut juga sebagai tindakan dalam strategi. Kegiatan yang termasuk implementasi strategi adalah pengembangan budaya dalam mendukung strategi, menciptakan dan memanfaatkan sistem informasi yang masuk. Agar tercapai keberhasilan dalam implementasi strategi, maka dibutuhkan adanya disiplin, motivasi dan kerja keras.

3) Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah proses dimana pemimpin membandingkan antara hasil-hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan. Tahap akhir dari strategi adalah mengefalusai strategi yang telah direncanakan sebelumnya.¹²

2. Syiar Islam

Syiar adalah sebuah aktivitas menyiarkan atau mempublikasikan, menyampaikan, memberikan dan sejumlah kata sepadan lainnya. Dengan demikian Syiar Islam tiada lain adalah menyiarkan atau mempublikasikan, memberikan dan menyampaikan pesan-pesan yang dibentuk dalam kerangka Islam. Dalam artian Syiar Islam adalah aktivitas Dakwah.¹³

Syiar juga merupakan tindakan atau upaya untuk menyampaikan dan memperkenalkan berbagai hal dalam Islam. Syiar bisa melalui tauladan, tauziah, dakwah, kesenian atau semacam gabungannya. Syiar berasal dari kata syu'ur yang bermakna rasa. Syiar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah terdiri 2 kata

¹²Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep* (Jakarta: Prenhalindo, 2002), h. 5.

¹³Darajat Wibawa, Prita Priantini N.C, *Syiar Islam dan Tiktok* (Bandung: LEKKAS, 2022), h.16

Syar dan Ar, Ar yang berarti kemuliaan atau kebesaran. Syiar dapat diartikan juga menyampaikan kabar berita kepada orang-orang yang tadinya tidak tahu menjadi tahu.¹⁴

Terdapat di dalam Alqur'an, hal-hal yang monumental semacam itu dinamai „syiar“ yang secara garis lurus berarti tanda atau rambu-rambu yang dipasang untuk mengenali sesuatu. Syiar selanjutnya dipahami sebagai tanda ibadah, terlebih lagi ibadah haji. Syiar bisa mengarahkan pada tempat-tempat yang mulia, seperti Ka'bah, Shafa, Marwah, Arafah, dan al-Masy'ar al-Haram, bisa mengarah pada waktu, seperti bulan Dzulqadah, Dzulhijjah, Muharram, dan Rajab; dan dapat pula mengarah pada amalan-amalan agama.

Islam merupakan agama rahmah yang berlaku umum untuk segala alam. Islam ialah agama konverhensif yang mengendalikan segala aspek kehidupan manusia. Islam ialah agama yang sempurna serta nikmat yang diberikan Allah kepada segala manusia buat mencapai kehidupan bahagia di dunia serta di akhirat, jasmani, serta rohani, material serta spiritual. Islam ialah agama yang berisikan petunjuk untuk kehidupan umat manusia dalam seluruh aspek, tercantum dalam perihal keluarga.¹⁵

Syiar Islam merupakan kewajiban bagi orang yang beriman. Karena menyebarkan dakwah adalah menyebarkan kebaikan. Syiar Islam tidak hanya

¹⁴Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) h.632.

¹⁵Rakernas Majelis Tabligh Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Panduan Pembinaan Keagamaan Dalam Kehidupan Keluarga*, (Sleman, 2016), h.1.

berbicara tentang berdiri diatas mimbar-mimbar untuk menyampaikan ayat-ayat dan juga hadits Nabawi. Akan tetapi, syiar juga bisa dilakukan dengan metode lain. Salah satunya dengan cara bercerita atau berdongeng. Dengan berdongeng akan lebih menarik perhatian banyak orang terutama anak-anak karena pembawaan materi yang tidak kaku dan lebih mudah di terima.

Syiar Islam dilakukan dengan penuh lemah lembut, dan yang mudah di terima bukan dengan cara kekerasan. Allah azza wa jalla berfirman pada QS. An-Nahl:125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.¹⁶

Penjelasan dari ayat diatas menunjukkan bahwasanya untuk menyeru atau menyebarkan agama Allah adalah dengan cara yang baik. Tidak hanya dengan kata-kata tetapi juga dengan cara menunjukkan akhlak yang baik juga merupakan bentuk syiar yang terbaik. Menunjukkan bagaimana Islam adalah agama yang indah dalam segala aspek kehidupan.

¹⁶Kementerian Agama, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Cet. 1; Jawa Barat: Syaamil quran, 2012), h. 281.

Syiar bisa menunjukkan identitas sebenarnya dari umat muslim. Syiar yang dilakukan oleh umat muslim dengan perilaku kesehariannya akan membuat orang non-Islam bisa melihat bahwa Islam adalah agama yang indah dan hal tersebut yang akan juga membuat hidayah itu turun kepadanya dan membuatnya bersaksi atas keIslamannya.

Salah satu syiar yang sangat gampang untuk dilakukan oleh seluruh umat Islam adalah tersenyum. Tersenyum tidak hanya kepada saudara muslim saja, akan tetapi tersenyum kepada semua orang termasuk kepada orang non-muslim. Mereka akan memandang bahwa agama Islam adalah agama yang cinta damai. Tidak hanya kepada sesama dan berperilaku baik terhadap yang lain.

3. Dongeng

Dongeng ialah sesuatu cerita yang diangkat dari pemikiran fiktif serta cerita nyata, jadi suatu alur perjalanan hidup dengan pesan moral yang memiliki arti hidup serta metode berhubungan dengan makhluk yang lain. Dongeng pula ialah dunia hayalan serta imajinasi dari pemikiran seorang yang setelah itu dikisahkan secara turun- menurun dari generasi kegenerasi. Terkadang cerita dongeng dapat membawa pendengarnya terhanyut ke dalam dunia fantasi, tergantung metode penyampaian dongeng tersebut serta pesan moral yang disampaikan.¹⁷

Sehubungan dengan perihal tersebut Tri Astuti dalam bukunya jua mengemukakan kalau dongeng merupakan cerita rakyat yang tidak betul- betul terjalin, dikisahkan karna berisi petuah, kebaikan mengalahkan kejahatan, ajaran

¹⁷Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, (Cet. 1; Gresik: Caremedia Communication, 2018), h. 92.

moral, serta petuah bijak yang lain.¹⁸ Dongeng pula dapat dari pengalaman individu seorang yang setelah itu di modifikasi kembali oleh seseorang pendongeng buat dikisahkan kembali.

Hakikat mendongeng merupakan berbicara. Mengomunikasikan suatu cerita tentang hal- hal yang menghibur untuk anak- anak. Untuk itu, bagi anak- anak, mendongeng merupakan suatu hiburan, serta prinsip dasar hiburan yaitu dapat menyuguhkan dongeng dengan cara- cara yang menarik.¹⁹ Anak senantiasa takjub dengan dongeng. Inilah sihirnya dongeng, sanggup menghipnotis anak- anak untuk mendengarkannya hingga terlelap tidur. Apalagi, dikala kanak- kanak berkembang berusia, dongeng yang sempat didengarnya, terus terngiang- ngiang. Apalagi terdapat sebagian dari dongeng yang masih teringat jelas dalam ingatan sehingga terkadang membuat orang berusia pula merasakan kembali betapa menyenangkannya dongeng tersebut.

Dongeng di kelompokkan dan dibagi kedalam beberapa jenis, karakteristik serta tujuannya, adapun pembagian tersebut yakni sebagai berikut:

1. Jenis Dongeng

Adapun jenis dongeng dibagi dalam beberapa bagian yakni sebagai berikut:

¹⁸Tri Astuti, *Buku Pedoman Umum Pelajar SMA Kelas 1,2,3* (Jakarta: Vicosta Publishing, 2015), h. 42.

¹⁹Heru Kurniawan, *Kreatif Mendongeng Untuk Kecerdasan Jamak Anak* (Cet.1; Jakarta: Kencana 2016), h. 13.

- a) *Fabel*, yaitu dongeng yang berisi tentang dunia binatang. Dongeng ini yang paling disukai oleh anak-anak karena daya ketertarikan anak-anak terhadap binatang masih sangat tinggi. Contohnya dongeng Kura-kura dan Kelinci
- b) *Legenda*, yaitu dongeng yang bercerita tentang keajaiban alam, biasanya berisi tentang kejadian suatu tempat. Contohnya adalah dongeng tentang pembuatan Candi Borobudur dan terjadinya Gunung Tangkuban Perahu.
- c) *Mite*, yaitu dongeng yang bercerita tentang dewa-dewa dan makhluk halus. Isi ceritanya tentang kepercayaan animisme. Contohnya adalah dongeng Nyi Roro Kidul.²⁰
- d) *Sage*, yaitu dongeng yang banyak mengandung unsur sejarah. Karena diceritakan dari mulut ke mulut, lama kelamaan terdapat tambahan cerita yang bersifat khayal. Contohnya adalah dongeng Raden Saleh²¹
- e) *Parabel*, adalah dongeng yang mengandung banyak nilai-nilai pendidikan atau cerita pendek dan sederhana yang mengandung ibrah atau hikmah yang dapat digunakan sebagai pedoman hidup. Contohnya adalah dongeng Si Malin Kundang.²²

Dari beberapa istilah yang digunakan dalam jenis dongeng beserta contoh yang diberikan, dapat dilihat masing-masing memiliki pendekatan di dalam budaya di Indonesia. Contohnya seperti legenda, jenis dongeng yang paling sering dijumpai

²⁰Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, h. 93.

²¹Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, h. 93.

²²Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, h. 94.

dalam setiap daerah dengan gaya penyampaian serta ciri khas dari masing-masing daerah tersebut.

2. Karakteristik Dongeng

Adapun karakteristik dongeng yakni sebagai berikut:

a) Dongeng Fiktif-Imajinatif

Dongeng merupakan salah satu tipe cerita anak yang bercirikan imajinatif. Artinya, seluruh yang didatangkan dalam dongeng merupakan fiktif- imajinatif seluruhnya. Fiktif- imajinatif dongeng ini bisa diidentifikasi lewat 3 perihal: peristiwa, latar serta waktu, dan tokoh- tokohnya. Tetapi kerap kali terdapat pula dongeng- dongeng yang menggunakan peristiwa, latar- waktu, serta tokoh yang nyata, namun sesungguhnya itu fiktif, karna ketiga aspek itu cuma nama saja, sebaliknya realitasnya tidak sempat terjalin perihal demikian. Pengambilan ketiga perihal itu secara faktual sebetulnya cuma sebatas mau menekankan makna dongeng, sebab dongeng diciptakan tidak hanya buat membagikan kesenangan, pula buat membagikan uraian serta pembelajaran.²³

b) Dongeng Menyenangkan dan Mendidik

Kesenangan dalam dongeng terdapat pada hal-hal yang sifatnya lucu, menakutkan, menyeramkan, menyedihkan, dan sebagainya yang membuat pembaca dan pendengarnya merasa terhibur. Adapun mendidik terkait dengan nilai-nilai dalam mendongeng yang dapat memberikan perenungan dan pemikiran tentang hal-hal yang baik, yang bisa dijadikan pedoman dalam berdiskusi dan berperilaku.

²³Heru Kurniawan, *Kreatif Mendongeng untuk Kecerdasan Jamak Anak*, h. 4.

Nilai-nilai pendidikan dalam dongeng ini terkait dengan kejujuran, kepatuhan, kebaikan, kemuliaan, persahabatan, dan sebagainya.²⁴

Sejak awal orang-orang telah mempunyai persepsi kalau dongeng itu mengasyikkan sehingga anak-anak bisa menikmati dari awal hingga berakhir. Dalam menikmati kesenangan inilah, setelah cerita berakhir dikisahkan ataupun dibacakan, anak-anak setelah itu dapat merenungkan nilai yang terdapat dalam cerita. Nilai-nilai seperti itu yang hendak membagikan uraian serta pembelajaran pada anak. Membagikan pemahaman serta pembelajaran ini terkait dengan cerita mengasyikkan yang disuguhkan dalam dongeng.²⁵

Berdongeng bukan hanya menyampaikan sebuah cerita karangan tanpa makna, tetapi dalam cerita yang disampaikan masing-masing mengandung makna dan isi yang sesuai dengan tujuan dari pendongeng. Tujuan tersebut disesuaikan dengan kondisi dan situasi dimana dongeng akan disampaikan.

3. Menentukan Tujuan dalam Dongeng.

a) Tujuan Kecerdasan

Tujuan kecerdasan ini berkaitan dengan kecerdasan anak apa yang ingin dicapai dalam kegiatan mendongeng. Adapun tujuan kecerdasan ini dikaitkan dengan kecerdasan majemuk anak yang meliputi kecerdasan logika-matematika, linguistik, spasial, musik, kinestetik-tubuh, interpersonal, intrapersonal, dan naturalistik. Tujuan kecerdasan ini bisa mencakup banyak kecerdasan yang ingin

²⁴Heru Kurniawan, *Kreatif Mendongeng untuk Kecerdasan Jamak Anak*, h. 8.

²⁵Heru Kurniawan, *Kreatif Mendongeng untuk Kecerdasan Jamak Anak*, h. 9.

kita tingkatkan (stimulasi).²⁶ Tujuan kecerdasan ini digunakan untuk merangsang otak anak dalam penerimaan pembelajaran dengan mudah dan menyenangkan.

b) Tujuan Pemahaman

Tujuan pemahaman ini terkait dengan informasi dalam dongeng yang ingin disampaikan pada anak-anak, baik informasi yang berupa pengetahuan maupun nilai-nilai moral. Tujuan pengetahuan terkait dengan peran dongeng dalam meluaskan dan menambah ilmu pengetahuan anak-anak, sedangkan nilai moral terkait dengan nilai-nilai pendidikan moral dalam dongeng untuk anak-anak.²⁷ Biasanya dilakukan dengan cara memberi perumpamaan-perumpamaan kehidupan sosial dalam masyarakat.

c) Tujuan Kesenangan

Tujuan ini berkaitan dengan aspek rekreatif atau hiburan yang ingin disuguhkan pada anak-anak. Tujuan ini menyangkut hal suasana yang ingin diciptakan dalam mendongeng untuk kesenangan tertawa bersama (lucu), sedih, bahagia, takut, dan sebagainya, yang semuanya dilakukan untuk tujuan kesenangan anak-anak.²⁸ Tujuan kesenangan juga dapat memulihkan trauma anak seperti halnya yang menimpa bencana, dengan pengalihan dongeng yang dibawakan secara menyenangkan, dapat memulihkan kejiwaan anak.

Setelah mengetahui macam-macam dongeng, karakteristik dan tujuan, tahap selanjutnya dalam mendongeng yakni menentukan materi dongeng apa yang akan

²⁶Heru Kurniawan, *Kreatif Mendongeng untuk Kecerdasan Jamak Anak*, h. 30.

²⁷Heru Kurniawan, *Kreatif Mendongeng untuk Kecerdasan Jamak Anak*, h. 31.

²⁸Heru Kurniawan, *Kreatif Mendongeng untuk Kecerdasan Jamak Anak*, h. 31.

disampaikan terhadap anak-anak. Penentuan materi sangat menentukan keberhasilan dongeng yang disampaikan, pendongeng haruslah kreatif dalam menarik perhatian anak-anak.

4. Santri

Istilah santri sendiri sempat menjadi pembicaraan pada tahun 1960-an setelah diterbitkannya sebuah hasil penelitian seorang antropolog asal Amerika Serikat bernama Clifford Geertz di sebuah daerah bernama Pare di kabupaten Kediri yang setelah itu diberi judul *The religion of Java*. Penelitian yang kemudian menjadi karya *master piece-nya* berlangsung selama kurang lebih 1 tahun 4 bulan ini telah mengelompokkan masyarakat “jawa” menjadi santri, abangan dan priyayi.

Istilah santri dalam karya Geertz lebih menitik beratkan pada penggolongan masyarakat jawa menurut tingkat ketaatan menjalankan ajaran ibadah agama Islam (Suparlan, 1981: IX), padahal menurut Zamakhsyari Dhofier dalam “Tradisi Pesantren”, santri adalah murid yang mengikuti pelajaran di Pesantren (Dhofier, 1982: 51-52) yang artinya santri merupakan salah satu elemen terpenting pesantren sehingga besar kecilnya sebuah pesantren salah satunya ditentukan dari banyak sedikitnya santri yang belajar di pesantren tersebut. Lebih jauh Ahmad Baso menerangkan bahwa santri atau menjadi santri (dados santri) melampaui pengertian nyantri di sebuah pesantren yaitu orang-orang yang mencari ilmu di pesantren atau juga yang mengamalkan dengan baik ajaran agama Islam sebagaimana dijelaskan Zamakhsyari Dhofier dan Geertz, namun identitas santri melekat seumur hidup artinya menjadi santri adalah juga berarti proses pembelajaran dan pengajaran yang tidak pernah berhenti seumur hidup (Baso, 2012: 87-88).

Menurut Zamakhsyari Dhofier perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe di depan serta akhiran an berarti tempat tinggal para santri. Menurut John E. Kata“ santri” berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji.²⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri merupakan seorang yang berupaya mendalami agama Islam dengan serius ataupun sungguh- sungguh.³⁰ Kata santri itu berasal dari kata“ cantrik” yang berarti seorang yang senantiasa mengikuti guru kemana guru pergi serta menetap.³¹

Nurcholish Madjid menyebut dua pendapat tentang asal usul kata santri. kesatu, kata santri berasal dari kata “shastri” dalam bahasa sanskerta yang maksudnya melek huruf. C. C. Berg mengartikan shastri dengan orang yang ketahu buku- buku suci Agama Hindu. Komentar ini merujuk kepada para santri yang berupaya mendalami agama melalui kitab- kitab bertulisan Arab asli maupun arab pegon. Kedua, kata santri berasal dari kata “cantrik” dalam bahasa Jawa berarti seorang yang senantiasa mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap. Pengamat lain, A. H. John berpendapat kalau santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji (Dhofier, 1982: 18). Dengan demikian, dari pendapat-

²⁹Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753,(Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), hal 743

³⁰Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal 878.

³¹Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753,(Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), hal 743

pendapat tersebut dapat disimpulkan kalau santri adalah seorang yang mendalami agama melalui kitab- kitab dengan menjajaki guru atau kyai.

Dari bermacam pemikiran tersebut nyatanya kata santri yang dimengerti pada dewasa ini lebih dekat dengan arti“ cantrik”, yang berarti seorang yang belajar agama(Islam) serta senantiasa setia mengikuti guru kemana guru pergi serta menetap. Tanpa keberadaan santri yang ingin menetap serta mengikuti si guru, tidak bisa jadi dibentuk pondok ataupun asrama tempat santri tinggal serta setelah itu disebut Pondok Pesantren. Bersumber pada penafsiran diatas bisa disimpulkan kalau santri ialah seorang yang lagi belajar memperdalam ilmuilmu pengetahuan tentang agama Islam dengan serius.

Sebagai seorang pencari ilmu sudah sewajarnya santri diharuskan memiliki setidaknya 10 macam etika dalam perjalanannya menuntut ilmu, hal ini telah disampaikan dalam buku etika pendidikan KH. Hasyim Asy'ary³², berikut diantaranya:

- a) Membersihkan hati terlebih dahulu sebelum mengawali proses mencari ilmu dari macam-macam penyakit hati seperti iri hati, dengki, kebohongan, prasangka buruk maupun penyakit hati lainnya.
- b) Berniat menjalani proses mencari ilmu dengan luhur .
- c) Menyegerakan untuk mencari ilmu dan tidak menunda-nunda waktu mencari ilmu.

³²Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jombang: LP3ES, 1977), 51.

- d) Menerima keterbatasan (keprihatinan) serta sabar dan rela selama masa mencari ilmu, baik berkaitan makanan, tempat tidur, pakaian, dan sebagainya.
- e) Memanajemen waktu dengan baik .
- f) Tidak berlebihan dalam mengkonsumsi makanan dan minuman.
- g) Bersikap hati-hati dalam setiap tindakan (wara’).
- h) Menghindari mengkonsumsi makanan yang dapat menyebabkan kecerdasan menjadi tumpul dan melemahkan kekuatan organ tubuh, diantaranya: buah apel yang rasanya kecut (asam), aneka kacang-kacangan, air cuka dan sebagainya.
- i) Tidur dengan cukup yani tidak terlalu lama ataupun kurang tidur.
- j) Menjauhi pergaulan yang tidak baik, terutama dengan lawan jenis.

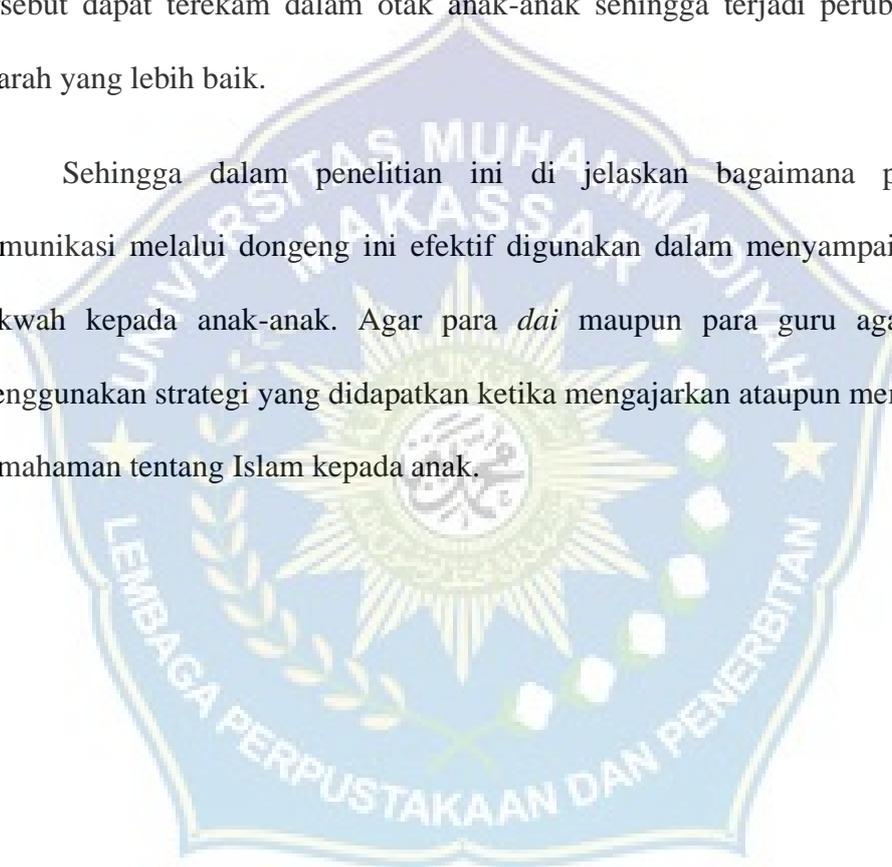
B. *Kerangka Konseptual*



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Strategi syiar Islam kepada anak santri TPA Rafi Nurul Jannah melalui pendekatan komunikasi melalui dongeng dianggap salah satu metode agar bagaimana menarik anak-anak agar ingin mendengarkan kisah-kisah maupun pesan-pesan agama yang disampaikan oleh para *dai*. Agar pesan-pesan dakwah tersebut dapat terekam dalam otak anak-anak sehingga terjadi perubahan anak kearah yang lebih baik.

Sehingga dalam penelitian ini di jelaskan bagaimana pendekatan komunikasi melalui dongeng ini efektif digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah kepada anak-anak. Agar para *dai* maupun para guru agama dapat menggunakan strategi yang didapatkan ketika mengajarkan ataupun menyampaika pemahaman tentang Islam kepada anak.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan pemecahannya.³³ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁴

Jenis penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln (1994), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan lingkungan alam dengan tujuan untuk menginterpretasikan peristiwa yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metodologi terkini.³⁵

Penelitian ini menganalisis serta menyajikan fakta secara sistematis sehingga bisa lebih gampang difahami serta disimpulkan. Penelitian deskriptif pula

³³Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 63.

³⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT RemajaRosdaKarya, 2010), h. 6.

³⁵Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (cet; I. CV Jejak, Jawa Barat 2018), h. 7

bisa dimaksud sebagai penelitian yang dilakukan oleh seseorang periset yang memakai prosedur kualitatif. Setelah menyusun perencanaan riset, kemudian periset kelapangan tidak bawa perlengkapan pengumpulan informasi, melainkan langsung melaksanakan observasi ataupun pengamatan evidensi- evidensi sembari mengumpulkan informasi serta melaksanakan analisis.³⁶

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pada penelitian ini, ada beberapa pendekatan yang digunakan peneliti. Diantaranya:

a. Pendekatan Dakwah

Pendekatan dakwah mengacu pada sudut pandang komponen dakwah, yang tidak hanya mencakup *mad'u* mitra dakwah tetapi juga semua komponen lainnya.³⁷ Pendekatan dakwah yang digunakan akan menunjukkan bagamaimana syiar Islam yang dilakukan di TPA Rafi Nurul Jannah.

b. Pendekatan Komunikasi

Pendekatan komunikasi yang digunakan yaitu pendekatan komunikasi interpersonal yang dimana penyampaian pesan dakwah dengan penggunaan bahasa dongeng dapat merubah kepribadian dan pemahaman Islam santri TPA Rafi Nurul Jannah bisa meningkat dan menjadi semakin baik.

B. Lokasi Dan Objek Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan topik penelitian disebut sebagai lokasi

³⁶Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), h. 61.

³⁷Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana; 2019), h.298

penelitian, Adapun lokasi penelitian ini berada di dalam kompleks BTN Jenetallasa Permai Desa Jenetallasa kabupaten Gowa. Masjid Rapi Nurul Jannah. Adapun objek penelitiannya adalah bagaimana strategi syiar Islam melalui dongeng untuk anak santri TPA Rafi Nurul Jannah.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan acuan peneliti agar tetap merujuk pada topik penelitian yang akan dilakukan. Dengan adanya fokus penelitian, maka peneliti tidak akan bingung untuk mengumpulkan data yang ada. Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Strategi syiar Islam kepada santri TPA Rafi Nurul Jannah.
2. Syiar Islam melalui dongeng kepada Santri TPA Rafi Nurul Jannah.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk mendapatkan informasi dan data tentang Strategi Syiar Islam Melalui Dongeng kepada Anak Santri TPA Rafi Nurul Jannah, maka peneliti melakukan observasi serta pengumpulan data terkait bagaimana pendekatan dakwah yang dilakukan guna mengetahui strategi syiar Islam kepada santri TPA Rafi Nurul Jannah dan bagaimana juga pendekatan komunikasi melalui dongeng dalam proses syiar Islam yang dilakukan.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Sumber data yang disajikan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti Bersama dengan informan, dalam hal ini informan yang dimaksud adalah orang yang berpengalaman dalam berdongeng di depan anak-anak dan juga para tenaga pengajar yang ada di TPA Rafi Nurul Jannah. Data yang diperoleh dari data primer ini selanjutnya akan diolah lagi. Sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari catatan, buku majalah, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, dan lain sebagainya. Data yang di peroleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data.

F. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna menggambarkan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Oleh karena itu, maka dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan data yang cukup valid dan akurat dalam suatu penelitian. Didalam penelitian ini yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Instrumen disini yaitu segala sesuatu yang digunakan dalam proses pengumpulan dan pengamatan data yang dapat memudahkan dalam proses penelitian dan mendapatkan hasil sesuai dengan keinginan.³⁸

Adapun instrument dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi Dalam penelitian kualitatif peneliti juga termasuk instrumen penelitian Maksudnya, data sangat bergantung pada validitas peneliti dalam melakukan pengamatan dan eksplorasi langsung ke lokasi penelitian. Penelitian merupakan pusat dan kunci data yang paling menentukan dalam penelitian kualitatif.³⁹

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi ialah deskripsi secara sistematis tentang peristiwa serta tingkah laku dalam setting sosial yang diseleksi untuk diteliti.⁴⁰ Data yang didapat melalui observasi terdiri dari pemberian penjelasan tentang kegiatan, perilaku, tindakan orang-orang, serta juga keseluruhan kemungkinan interaksi interpersonal, dan proses pengaturan yang merupakan bagian dari pengalaman manusia yang dapat diamati. Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan peneliti adalah terjun langsung melihat dan mengamati aktivitas yang dilakukan oleh pendongeng ketika menyampaikan sebuah kisah kepada santri TPA Rafi Nurul Jannah.

³⁸Thalha Alhamid dan Budur Anufia, *Resume Instrumen Pengumpulan Data* (Sekolah Tinggi Agama Islam, Sorong, 2019), I. 2

³⁹Afifuddin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metodelogi Penelitian Kualratif*, (Bandung Pustaka Setia, 2012), h. 125

⁴⁰Tri Septiana Hidayat. *op. cit.*, h. 38

2. Wawancara

Wawancara merupakan tahap tanya jawab dengan seseorang subjek (pejabat, dll) yang wajib ditanyai guna menerima data maupun komentar tentang sesuatu subjek untuk diterbitkan di berita, siaran radio, ataupun siaran tv.⁴¹ Melaksanakan wawancara haruslah membuat pertanyaan yang bersifat umum bersumber pada substansi ataupun bersumber pada kerangka konseptual. Dalam hal ini peneliti mewawancarai seorang pendongeng yang biasa mendongeng kepada santri TPA Rafi Nurul Jannah dan juga tenaga pengajar yang ada disana untuk mengambil informasi terkait strategi syiar Islam melalui dongeng.

Pertanyaan sangat penting guna menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita. Dengan mengajukan pertanyaan peneliti masuk dalam alam berpikir orang lain, menemukan apa yang ada dalam pikiran mereka dan mengerti apa yang mereka pikirkan. Karena pandangan, perasaan, pikiran orang sangat berarti, dapat dipahami dan jelas serta juga dapat dianalisis secara ilmiah.⁴²

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan, pengumpulan, pengolahan dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Materi dokumenter sering menggambarkan peristiwa masa lalu termasuk kapan, apa dan di mana peristiwa itu terjadi, serta memberikan informasi yang spesifik dan juga unik. Sebagian besar informasi terkandung dalam arsip foto, buku harian kegiatan, dll. Karena sifat utama tidak dibatasi oleh geografi atau waktu, dapat digunakan untuk menyelidiki

⁴¹KBBI V 0.5.0 (50)<https://github.com/yukuku/kbbi4>

⁴²J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, h. 116.

informan. Langkah selanjutnya melibatkan pengkategorian bahan untuk memudahkan peneliti memilih tema yang bersangkutan.

Sebagai lampiran dan bukti bahwa peneliti telah benar-benar melaksanakan penelitian. Peneliti mencatat tindakan-tindakan selama wawancara. Peneliti memanfaatkan kamera digital atau kamera ponsel untuk mengambil foto dan video yang peneliti butuhkan untuk dokumentasi di setiap contoh.

H. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah menyusun data agar dapat dijelaskan dan diketahui kebenaran data tersebut, Maka dapat dijelaskan bahwa analisis data merupakan bagian yang terpenting, karena dengan analisis data tersebut dapat memberikan arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

1. Reduksi Data (*Reduction*)

Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemokus, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Oleh karena itu, reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. Ini berarti pula reduksi data telah dilakukan sebelum pengumpulan data di lapangan, yaitu pada waktu penyusunan proposal, pada saat menentukan kerangka konseptual, tempat, perumusan pertanyaan penelitian, dan pemilihan pendekatan dalam pengumpulan data, seperti membuat kesimpulan pengkodean, membuat tema, membuat *cluster*, membuat pemisahan dan menulis memo.

Reduksi informasi merupakan aktivitas yang tidak terpisahkan dari analisis informasi. Peneliti memilih informasi mana yang akan diberi kode, mana yang ditarik keluar, serta pola rangkuman beberapa potongan ataupun apa

pengembangan ceritanya ialah pilihan analitis. Reduksi informasi merupakan sesuatu wujud analisis yang mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang, serta mengorganisasikan informasi dalam satu metode, dimana kesimpulan akhir bisa ditafsirkan serta diverifikasikan. Tidak seluruh informasi yang diperoleh dari lapangan hendak ditulis dalam penelitian. Dalam mereduksi informasi cuma memfokuskan hal-hal yang penting saja dengan menyesuaikan pada pokok kasus, dengan makna kata lain periset mengambil informasi yang relevan serta menyisihkan informasi yang tidak bersangkutan.

Data yang di dapatkan kemudian ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang di dapatkan direduksi, dipilih hal-hal yang pokok, kemudian difokuskan pada hal-hal yang penting

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Verifikasi dapat diartikan juga sebagai proses membuat kesimpulan. Dari uraian di atas kemudian dikembangkan menjadi suatu rangkaian yang utuh untuk menghasilkan penilaian yang objektif yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah untuk menjawab permasalahan terkini.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tpa Rafi Nurul Jannah berada di dalam lingkup kompleks BTN Jenetallasa Permai Desa Jenetallasa Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Bangunan TPA Rafi Nurul Jannah berada di Masjid Rafi Nurul Jannah yang dimana masjid ini berada di samping Tower Listrik dan berada di depan Toko Nahdia Hijab.

2. Sejarah Berdirinya TPA Rafi Nurul Jannah

Sejarah berdirinya TPA Rafi Nurul Jannah diawali dengan salah satu jamaah masjid Rafi Nurul Jannah yang ingin mencarikan pengajar Alqur'an untuk mengajarkan anaknya. Jamaah tersebut berinisiatif untuk mengadakan belajar baca tulis Alqur'an di masjid, agar tidak hanya anak mereka yang belajar. Jamaah tersebut kemudian menyampaikan gagasannya kepada para pengurus masjid, juga untuk meminta persetujuan para pengurus terkait penggunaan masjid yang akan digunakan sebagai tempat untuk para anak-anak nanti belajar Bersama.

Pengurus masjid kemudian melakukan rapat dan membahas terkait rencana pengadaan kelas belajar Alqur'an untuk anak-anak sekitar masjid. Hasil dari rapat tersebut menyatakan bahwa para pengurus menyetujui terkait pengadaan pembelajaran di masjid karena dinilai dapat berdampak positif terhadap perkembangan anak-anak kedepan.

Setelah rapat itu selesai dan juga keputusan para pengurus yang ingin mengadakan pembelajaran Al-Qura di masjid. Akhirnya para pengurus kemudian mencari pengajar untuk mengajarkan para santri nantinya. Kemudian ditunjuklah

imam di masjid ini sebagai penanggung jawab juga sekaligus merangkap sebagai pengajar di TPA.

Tahun berganti tahun akhirnya TPA Rafi Nurul Jannah semakin berkembang dalam segi pemahaman dalam agama dan juga yang paling terpenting dalam kualitas bacaan Alqur'an dari para santri. Sekarang TPA Rafi Nurul Jannah sudah memiliki santri dengan jumlah kurang lebih 80 santri laki-laki dan perempuan serta juga dari berbagai jenjang dan tingkatan yang berbeda-beda

3. Visi dan Misi TPA Rafi Nurul Jannah

Dalam sebuah Lembaga tentulah mempunyai visi dan misi. Yang dimana visi dan misi ini menjadi pedoman sebuah Lembaga untuk sukses. Adapun visi dari TPA Rafi Nurul Jannah yaitu "Menjadikan generasi Islam yang berakhlak mulia, berprestasi tinggi dan bermanfaat bagi lingkungannya" dan misi dari TPA Rafi Nurul Jannah yaitu: "Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dan mengamalkan Al Qur'an."

4. Struktur Kepengurusan TPA Rafi Nurul Jannah

TPA Rafi Nurul Jannah memiliki struktur kepengurusan yang tertata dan juga telah terdaftar dalam bagian Lembaga Pembelajaran Quran di Kementerian Agama (KEMENAG) Gowa. Adapun struktur kepengurusan TPA Rafi Nurul Jannah yaitu sebagai berikut:

- a. Ketua Masjid : H. Rusydi, ST
- b. Penasehat TPA : H. Zainal, SH
- c. Kepala TPA : M. Fikri Haikal Zainal
- d. Sekretaris TPA : Nur Halizah Amin

- e. Bendahara TPA : Nindi Astika Pratiwi
- f. Pengajar TPA : 1) Muhammad Aqil Mushaddiq, 2) Iham, S.Pd, 3) Muh. Rivai Rahman

5. Program TPA Rafi Nurul Jannah

Dalam upaya pengembangan potensi dari para santri, para pengajar membuat program-program yang bisa membantu para santri. Adapun program yang telah dibuat oleh para pengajar adalah sebagai berikut:

a. Baca Tulis Alqur'an

Membaca dan menulis Alqur'an merupakan kegiatan rutin yang menjadi fokus utama para pengajar di TPA Rafi Nurul Jannah. Mereka menekankan pentingnya kualitas bacaan dan tulisan Alqur'an yang baik dan benar, yang menjadi salah satu misi utama dari didirikannya TPA Rafi Nurul Jannah.

b. Menghafal

Di samping keterampilan menulis dan membaca Alqur'an, menghafal juga menjadi salah satu program utama bagi para santri. Mereka juga diajarkan untuk menghafal doa sehari-hari, bacaan-bacaan dalam sholat, ayat-ayat dan hadits pilihan, dasar-dasar dalam bahasa arab, serta berbagai pengetahuan agama lainnya yang dapat mendukung perkembangan akhlak mereka.

c. Praktek Sholat Berjamaah dan Praktek Wudhu

Dalam rangkaian kegiatan praktek sholat berjamaah, para santri diajarkan untuk menerapkan hafalan mereka yang telah hafalkan dengan baik dalam melaksanakan sholat, termasuk langkah-langkah dalam berwudhu amalan sebelum dan setelah melaksanakan sholat. Selain itu, di dalam sesi praktik sholat tersebut,

para santri juga diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan menjadi muadzin dan imam, sehingga mereka dapat memimpin sholat dengan penuh khidmat.

d. *Tarbiyah Islamiyah*

Tarbiyah Islamiyah merupakan suatu program yang diberikan para santri untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai ajaran agama Islam. Selain itu, dalam rangka mencapai tujuan tersebut, para pengajar sering kali memberikan kisah-kisah yang sesuai dan bermakna, disampaikan kepada para santri dengan menggunakan teknik yang mudah dan mereka sukai, seperti metode berdongeng.

e. Sedekah Dongeng

Sedekah dongeng merupakan salah satu program tahunan yang diadakan oleh TPA Rafi Nurul Jannah. Dalam kegiatan ini, para pengajar mengundang pendongeng dari luar untuk menyampaikan cerita-cerita yang menginspirasi kepada para santri. Selain menyimak dongeng, para santri juga diajarkan bagaimana berbagi dengan sesama melalui kegiatan sedekah, dengan tujuan membantu saudara-saudara yang membutuhkan.

f. Lomba Agustusan

Seperti yang umumnya terjadi dalam perayaan hari kemerdekaan, di mana masyarakat merayakannya dengan menggelar berbagai lomba, para pengajar di TPA Rafi Nurul Jannah juga ikut mengadakan lomba agustusan sebagai bagian dari momen perayaan yang menyenangkan. Melalui kegiatan ini, tidak hanya sebagai

sarana hiburan semata, tetapi juga secara tidak langsung memberikan pembelajaran kepada para santri terkait pentingnya memiliki rasa cinta terhadap tanah air.

g. Daurah Ramadhan

Kegiatan daurah Ramadhan merupakan kegiatan tahunan TPA Rafi Nurul Jannah yang merupakan kegiatan besar dalam TPA. Dimana para santri pada bulan Ramadhan tidak berfokus pada perbaikan bacaan. Akan tetapi, pada bulan Ramadhan mereka diarahkan untuk menghafal Alqur'an. Mereka digembleng untuk semangat menghafal minimal 3 ayat perhari.

Kegiatan daurah Ramadhan ini tidak dilaksanakan di Masjid. Kegiatan ini dilakukan di Rumah yang telah disediakan oleh pengajar. Peserta daurah tidak hanya berasal dari santri saja, pengajar juga membuka pendaftaran untuk anak-anak yang berasal dari luar TPA

h. Wisudah

Wisudah merupakan juga salah satu program tahunan yang diselenggarakan oleh TPA Rafi Nurul Jannah di mana para santri yang telah memenuhi syarat untuk mengikuti ujian di kantor Kemenag Gowa akan diikutkan dalam kegiatan munaqasyah. Setelah menyelesaikan ujian mereka, para santri akan diikutkan dalam acara wisuda, di mana mereka akan diberikan syahadah atau ijazah mengaji yang diakui oleh Kementerian Agama Gowa sebagai tanda atas pencapaian mereka.

6. Jenjang Pendidikan dan Jumlah Santri TPA Rafi Nurul Jannah

Di TPA Rafi Nurul Jannah, para santri berasal dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari tingkat TK, SD, hingga SMP. Pengajar mengatur dan membagi kelas-kelas sesuai dengan tingkat kemampuan dan pemahaman masing-

masing santri. Ada kelas pemula untuk mereka yang baru mulai belajar membaca Alqur'an, diikuti dengan kelas lanjutan untuk mereka yang telah mencapai tingkat yang lebih tinggi keterampilan yang lebih baik, dan kelas tertinggi adalah kelas pendalaman tajwid. Jumlah keseluruhan santri yang terdaftar di TPA Rafi Nurul Jannah adalah sekitar 60 Santri.

B. Strategi Syiar Islam Melalui Dongeng

Syiar Islam merupakan kewajiban dan keharusan bagi setiap muslim yang beriman. Kepedulian kita terhadap penerus bangsa dan agama harus kita tanamkan terlebih lagi kita yang diberikan kelebihan ilmu oleh Allah. Sebagai pengajar di sebuah Lembaga yang dimana para murid kita Sebagian besar adalah anak-anak, sudah selayaknya mencari cara bagaimana agar para murid maupun santri lebih antusias untuk menyimak atau mendengarkan apa yang kita sampaikan.

Karena metode penyampaian pesan agama kepada santri melalui ceramah-ceramah mulai terasa membosankan. Maka dari itu para pengajar memikirkan bagaimana agar para santri kembali antusias untuk mendengarkan pesan-pesan agama yang mana dapat mengubah kepribadian masing-masing santri. Kemudian di dapatlah sebuah metode yaitu dengan merubah cara penyampaian dengan tehnik seperti menyampaikan sebuah dongeng.

Dongeng ataupun dalam bahasa yang lain ialah *storytaling* pula dianggap sebagai salah satu wujud syiar. Para pengajar TPA Rafi Nurul Jannah menganggap dongeng mempunyai moral tertentu dari tiap ceritanya yang mana akan jadi pelajaran serta menempel pada ingatan anak sehingga tanpa sadar anak mencontoh

serta melaksanakan nilai- nilai moral yang di informasikan lewat dongeng yang dibawakan.

Pemilihan materi yang baik juga sangat berpengaruh dalam daya Tarik para santri untuk mendengarkan. Jika materi yang di sampaikan terlalu berat untuk dicerna maka walaupun dengan berbagai metode apapun yang digunakan akan tidak membuat para santri paham dan berdampak pada mereka. Jika materi yang dibuat itu ringan maka para santri pasti lebih antusias. Materi yang dibuat juga bukan hanya sekedar yang ringan, tetapi yang di sisipkan pesan-pesan moral tertentu yang bisa ditangkap dengan baik oleh para santri.

Materi yang ringan itu beraneka ragam, contohnya mengambil dari kisah-kisah para nabi terdahulu dan juga kisah-kisah yang ada di dalam Alqur'an. Dalam sebuah kisah juga pasti memiliki pesan moral yang berbeda-beda sehingga kita dapat menentukan kisah apa yang cocok disampaikan untuk situasi tertentu. Agar anak juga dapat menangkap pesan moral dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam berdongeng tidak hanya dengan menyampaikan cerita begitu saja, namun juga membutuhkan teknik-teknik atau cara yang digunakan di dalamnya, adapun teknik dalam berdongeng yakni sebagai berikut:

1. Teknik perubahan suara, yaitu pemberian karakter pada setiap tokoh yang digambarkan. Dalam menyampaikan dongeng pendongeng harus mampu menyampaikan, bagaimana setiap tokoh memiliki karakter suara yang berbeda, sehingga jalan cerita tidak akan menjadi datar. Seperti orang jahat

yang cenderung memiliki suara besar dan berat, orang baik yang suara yang lembut.

2. Tempo, yaitu berkaitan dengan cepat atau lambatnya dongeng yang dibawakan. Biasanya tempo diatur oleh pihak kedua sesuai dengan durasi yang diberikan
3. Intonasi, adalah tinggi-rendahnya suara, panjang-pendek suara, keras-lemah suara, jeda, irama, dan timbre yang menyertai tuturan. Intonasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu intonasi yang menandai berakhirnya suatu kalimat atau intonasi final, dan intonasi yang berada di tengah kalimat atau intonasi nonfinal. Intonasi berfungsi untuk memperjelas maksud tuturan.
4. Teknik ekspresi, pendongeng harus mampu menyampaikan dongeng sesuai dengan emosi yang terdapat dalam cerita tersebut seperti perubahan mimik wajah. Seperti ekspresi kaget, marah, sedih, dan bahagia.
5. Gesture (gerakan tubuh) menguasai panggung. Berdongeng dengan memainkan anggota tubuh, atau bercerita dengan tubuh. Ketika pendongeng banyak diatas panggung, anak-anak akan banyak lebih banyak diam dan memperhatikan dengan seksama, karna anak-anak akan berfikir jika mereka banyak bergerak, maka mereka tidak dapat melihat dan mendengar dongeng yang akan disampaikan.

Selain memperhatikan tehnik-tehnik dalam berdongeng, pendongeng juga harus memperhatikan terkait materi yang akan di sampaikan. Materi yang di sampaikan sangat berdampak pada pesan atau syiar Islam yang akan disampaikan. Maka dari itu materi yang sangat bagus untuk di sampaikan adalah kisah-kisah dari para sahabat nabi yang dikemas Kembali dalam bentuk dongeng. Semua materi

dapat dikemas menjadi dongeng baik hal tersebut dari pengalaman pribadi maupun dari bacaan tertulis yang awalnya menggunakan kosa kata yang kurang dapat ditangkap oleh santri.

Karena pada hakikatnya metode adalah suatu cara pelayanan, jalan ataupun alat untuk mencapai tujuan, maka pemahaman para da'i terhadap realitas mad'u yang dihadapi menjadi nilai terpenting dalam menentukan sebuah metode dakwah yang tepat. Secara isi pokok, dongeng merupakan metode dakwah yang efektif bagi anak-anak yang erat kaitannya dengan dunia permainan dan alam imajinasi yang selalu ceria penuh dengan suka cita.⁴³

Alqur'an dan sunnah Rasulullah adalah pedoman hidup seorang hamba. Sehingga ketika guru maupun pengajar, ketika ingin menyampaikan pengajaran kepada santri maka pelajaran yang paling baik diambil adalah pelajaran atau kisah-kisah yang berasal dari Alqur'an dan sunnah yang kemudian dimodifikasi dalam cara penyampaian agar dapat diterima dengan baik oleh santri.

Pengambilan cerita atau kisah-kisah dari Alqur'an adalah langkah yang sangat efektif yang dilakukan oleh pengajar TPA Rafi Nurul Jannah. Sebagaimana yang dikatakan oleh pengajar TPA yaitu Ustadzah Nur Halizah Amin dan Ustadzah Nindi Astika Pratiwi:

“Pesan yang disampaikan kepada santri melalui sedekah dongeng adalah semua kisah nabi-nabi Allah angkat kisahnya ke dalam Al Qur'an salah satunya yaitu kisah ashabul fiil yang ingin menghancurkan ka'bah yang terdapat dalam surah al-fil yang dibawakan oleh pendongeng maupun pengajar.”⁴⁴

“Cerita diambil untuk disampaikan kepada santri adalah cerita yang dapat mengajarkan nilai-nilai Islam secara menyeluruh. Cerita yang dipilih juga

⁴³ Intan NurJanah dkk, *Model Dakwah Melalui Media Boneka*, Vol. 3 No. 4, Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2018. h. 364

⁴⁴ Nur Halizah Amin, 22 Tahun, Pengajar. Wawancara, Pallangga 4 januari 2024

adalah cerita sesuai dengan kebutuhan dan juga sesuai dengan usia santri, juga yang dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.”⁴⁵

Kisah ashabul fiil adalah kisah yang menceritakan tentang seorang raja yang berniat ingin menghancurkan ka’bah. Dimana raja tersebut mendatangi ka’bah dengan membawa pasukan gajah yang siap menghancurkan ka’bah. Akan tetapi sebelum mereka sampai, para gajah duduk dan tidak mau bergerak. Hingga setelah itu pasukan burung yang bergerombol melemparkan batu yang berasal dari neraka dan kisah laba-laba dan burung merpati yang menyelamatkan Rasulullah Saw. Jika kisah tersebut dikemas dengan penyampaian yang bagus maka pesan moral yang terkandung di dalamnya pasti akan dapat tersampaikan dengan baik.

1. Proses Syiar Islam Melalui Dongeng

Syiar Islam melalui dongeng dilakukan sebanyak 2 kali dalam setahun. Kegiatan ini diawali dengan pendongeng membuka kegiatan sedekah dongeng dengan ceria dan diawali dengan perkenalan. Kegiatan ini dimulai dengan awalan yang ceria agar anak-anak tidak merasa canggung dan ketika nanti ketika memasuki materi, anak-anak akan memfokuskan perhatian mereka kepada pendongeng hingga kegiatan berakhir. Adapun beberapa teknik yang digunakan pendongeng adalah sebagai berikut:

- a) Menarik perhatian anak-anak dengan menghibur santri diawal, yaitu dengan mengajak anak-anak bernyanyi disertai dengan gerakan yang menguji konsentrasi anak, setelah mendapatkan perhatian anak-anak maka langkah selanjutnya adalah memberikan pertanyaan tentang kesiapan untuk mendengarkan cerita yang akan dibawakan dengan membuat suara-suara yang

⁴⁵ Nindi Astika Pratiwi, 25 Tahun, Pengajar. Wawancara, Pallangga 4 januari 2024

tak lazim untuk mengejutkan anak-anak, kemudian lanjut dengan menyampaikan sinopsis cerita, dan langkah terakhir mengajak anak-anak untuk bersama-sama menghafalkan ayat dari surah yang terkait dengan cerita yang dibawakan.⁴⁶

Penjelasan dari surah yang dibawakan tidak dengan cara menjelaskan kata perkata, akan tetapi menjelaskan artinya secara keseluruhan. Menjelaskan secara kata-perkata mungkin saja akan dimengerti oleh anak, namun mereka akan cepat lupa, jadi dalam mengomunikasikan arti dari sebuah ayat kepada anak, hanya cukup melalui inti dari ayat tersebut yang kemudian di olah kedalam dongeng, kemudian disampaikan dalam bahasa anak-anak agar anak-anak mengerti apa. Seperti pada surah al-ikhlas tentang ke-Esaan Allah Swt. Dikisahkan dengan alur seorang anak di bujuk oleh jin untuk menyembahnya, namun anak itu tau bahwa yang disembah hanya Allah.⁴⁷

Selanjutnya adalah memberikan gambaran besar tentang kisah yang disampaikan. Menjelaskan secara lebih terperinci lagi kejadian-kejadian yang terjadi di dalam kisah tersebut. Menjelaskan kisah juga dengan cara menggunakan alur progresif yaitu dengan menceritakan dari kejadian awal kisah tersebut lalu menceritakan apa yang terjadi setelahnya hingga akhir cerita. Kisah ini juga disampaikan dengan cara menyelipkan efek perubahan suara dalam situasi tertentu. Contohnya merubah suara ketika karakter yang diceritakan sedang sedih, marah ataupun senang.

⁴⁶ Sedekah Dongeng, TPA Rafi Nurul Jannah. 3 November 2023

⁴⁷ Sedekah Dongeng, TPA Rafi Nurul Jannah. 3 November 2023

Setelah selesai menceritakan kisah, pendongeng mengetes bagaimana para santri menyimak kisah yang di sampaikan. Beberapa santri akan diminta untuk naik kedepan teman-teman mereka untuk menceritakan ulang sedikit apa yang mereka tangkap. Sebagai tambahan pendongeng terkadang menggunakan boneka dengan teknik mengubah suara atau biasa disebut dengan Teknik *ventriloqui* dan mengajak para santri bermain Bersama.

- b) Berdongeng dengan terlebih dahulu bercerita agar terjadi proses pembelajaran dengan memancing dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka sekaligus memnyelipkan *clue* yang tersembunyi. Seperti “Kalian tau tidak salah kisah raja yang sombong yang diceritakan dalam Al-Qur’an?” kemudian anak-anak akan menjawab sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki, ada yang menjawab firaun, namrud, abrahar dan lain sebagainya.

Setelah pertanyaan terjawab maka langkah selanjutnya yaitu masuk kedalam cerita, pendongeng akan menceritakan kisah yang dimilikinya. Dipenghujung cerita pendongeng akan menjelaskan inti dari cerita yang telah dibawakan lalu menjelaskan bahwa cerita yang disampaikan adalah penjelasan dari salah satu surah yang ada dalam pada al-qur’an, dan pada penutup pendongeng akan mengajak anak-anak membaca surah yang dimaksudkan secara bersama-sama.

Metode bercerita adalah salah satu metode yang banyak digunakan kepada anak-anak. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar kepada anak-anak dengan membawakan cerita kepada anak-anak secara lisan. Seseorang yang pandai bercerita, harus memilih cerita yang baik dan

cocok dengan kehidupan anak-anak sehingga dapat cerita tersebut mengundang perhatian anak-anak secara utuh.⁴⁸

2. Strategi Komunikasi Syiar Islam Melalui Dongeng

Dalam penyampaian pesan Islam atau syiar Islam yang baik, dibutuhkan yang namanya strategi komunikasi yang baik.

1. Penggunaan Bahasa

Dalam menyampaikan pesan agama kepada anak-anak, penggunaan bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan pesan tersebut tersampaikan dengan baik kepada para santri. Bahasa yang digunakan haruslah sederhana dan mudah dipahami, bukan menggunakan bahasa yang terlalu formal atau kaku. Anak-anak lebih cenderung menikmati bahasa yang ringan dan mudah dimengerti. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang sederhana dan menarik sangat disukai oleh anak-anak. Bahasa yang digunakan juga harus mampu merangsang imajinasi anak-anak, sehingga mereka dapat membayangkan langsung setiap peristiwa yang terjadi pada zaman Rasulullah dan para sahabat.

2. Penggunaan Metode Interaktif

Pembelajaran interaktif adalah pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif dari para santri dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan Sedekah Dongeng di TPA Rafi Nurul Jannah, pendekatan ini menjadi peran penting dalam memberikan

⁴⁸ Intan NurJanah dkk, *Model Dakwah Melalui Media Boneka*, Vol. 3 No. 4, Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2018. h. 363

pemahaman agama kepada para santri dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Pembelajaran interaktif mencakup beberapa hal, yaitu:

1. Keterlibatan Aktif Santri

Dalam kegiatan Sedekah Dongeng, santri tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam sesi dongeng. Mereka diajak untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pemahaman mereka tentang kisah-kisah yang disampaikan, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif.

2. Pemanfaatan Teknik Berdongeng

Penggunaan teknik berdongeng oleh pengajar membantu menciptakan keterlibatan emosional yang kuat dari para santri. Cerita-cerita yang disampaikan tidak hanya menjadi alat untuk menyampaikan pesan agama, tetapi juga membangkitkan imajinasi para santri, sehingga mereka lebih menangkap terhadap materi yang disampaikan.

3. Pembelajaran Melalui Cerita

Cerita-cerita yang disampaikan dalam kegiatan Sedekah Dongeng seringkali diambil dari kisah di dalam Alqur'an yang mengandung nilai-nilai moral dan ajaran agama yang dapat dijadikan sebagai pelajaran. Melalui cerita-cerita ini, para santri diajak untuk merenungi makna yang terkandung di dalamnya dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

4. Mendorong Kreativitas dan Imajinasi

Pembelajaran interaktif dalam kegiatan Sedekah Dongeng juga mendorong perkembangan kreativitas dan imajinasi para santri. Mereka diberi

kesempatan untuk mengembangkan pemikiran mereka dan mengekspresikan pemikiran mereka melalui diskusi, pertanyaan, dan permainan peran.

5. Pembelajaran yang Bermakna

Melalui pembelajaran interaktif dalam kegiatan Sedekah Dongeng, para santri mendapatkan pembelajaran yang lebih bermakna. Mereka tidak hanya mengingat pesan agama apa yang mereka dapatkan, tetapi juga memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai yang diajarkan melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan pengajar dan sesama santri.

Dengan demikian, pembelajaran interaktif dalam kegiatan Sedekah Dongeng di TPA Rafi Nurul Jannah bukan hanya sekedar penyampaian informasi, tetapi juga menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik, bermakna, dan berdampak bagi perkembangan spiritual dan moral para santri.

3. Penggunaan Boneka Dalam Teknik Dongeng

Penggunaan boneka dalam teknik mendongeng tersebut memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan-pesan dan ajaran Islam kepada para santri. Boneka dapat menjadi media yang interaktif dan menarik perhatian, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami, terutama bagi anak-anak. Melalui boneka, pengajar dapat menghidupkan karakter-karakter dalam cerita dan menyampaikan pesan moral dengan cara yang kreatif dan menarik. Dengan demikian, penggunaan boneka dalam sedekah dongeng di TPA Rafi Nurul Jannah bukan hanya menambah pengalaman belajar santri, tetapi juga membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam dan

mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang disampaikan oleh pengajar TPA yaitu ustadz Ilham:

“anak-anak sangat senang dengan adanya penggunaan boneka dalam kegiatan. Mereka bebas tertawa saat melihat kelucuan yang langsung di perlihatkan oleh boneka atau Ketika mereka melihat boneka itu berperan sebagai orang jahat. Bukannya takut mereka ketawa melihat boneka itu”⁴⁹
Dalam TPA Rafi Nurul Jannah, penggunaan boneka dalam kegiatan

sedekah dongeng memiliki peran dalam menginspirasi dan mendidik para santri. Melalui sentuhan kreatif, boneka diibaratkan menjadi karakter-karakter dalam cerita Islami, memperkaya pengalaman belajar anak-anak. Penggunaan boneka tidak hanya sekedar menarik perhatian, tetapi juga memungkinkan pengajar untuk menyampaikan pesan-pesan kebaikan dan ajaran Islam dengan cara yang lebih menarik dan mudah dicerna oleh anak-anak.

Selain itu, penggunaan boneka juga memungkinkan adanya variasi dalam penyampaian cerita. Para pengajar dapat menggambarkan adegan dan situasi dengan menggunakan boneka, yang mungkin sulit dilakukan secara langsung. Hal ini dapat memperjelas konsep-konsep yang disampaikan dalam cerita dan memudahkan santri memahami nilai-nilai yang disampaikan.

Namun demikian, penggunaan boneka dalam sedekah dongeng juga memerlukan persiapan yang matang dan keterampilan yang baik. Pengajar perlu merencanakan dengan cermat bagaimana memasukkan penggunaan boneka ke dalam cerita, sehingga tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga efektif dalam menyampaikan pesan-pesan Islam. Dengan demikian, penggunaan boneka dalam sedekah dongeng di TPA Rafi Nurul Jannah tidak hanya menjadi sarana

⁴⁹ Ilham, 30 Tahun, Pengajar. Wawancara, Pallangga 4 Januari 2024

pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga efektif dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan para santri.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Syiar Islam Melalui Dongeng

Penyebaran syiar Islam melalui teknik mendongeng kepada Santri TPA Rafi Nurul Jannah, terdapat sejumlah faktor pendukung dan penghambat yang perlu diperhatikan. Faktor pendukungnya yaitu pertama, adalah

1. Minat dan Antusias Santri

Minat dan antusiasme para santri terhadap kegiatan sedekah dongeng yang disampaikan oleh pengajar sungguh. Setiap kali kegiatan ini dilaksanakan, ruang masjid menjadi bersemangat dengan para santri yang duduk dengan penuh antusias, siap menyimak dan menyerap nilai-nilai yang disampaikan. Mereka menyimak setiap kata dengan penuh perhatian, wajah mereka dipenuhi dengan rasa ingin tahu yang tak terbendung. Kegiatan ini tidak hanya menjadi momen untuk mendengarkan dongeng yang menginspirasi, tetapi juga merupakan kesempatan bagi para santri untuk berbagi dan menumbuhkan kepedulian terhadap sesama.

2. Kepiawaian Pemateri

Kepiawaian pemateri menjadi faktor pendukung yang tak terpenting dalam kegiatan sedekah dongeng di TPA Rafi Nurul Jannah. Dengan penuh keterampilan dan penghayatan, pemateri mampu menyampaikan cerita-cerita yang memikat hati para hadirin, termasuk para santri TPA. Mereka tidak hanya sekedar menyampaikan cerita, tetapi juga mampu menghidupkan setiap karakter dan suasana. Bahasa yang digunakan juga mudah dipahami oleh para santri, sehingga pesan-pesan Islam dan

nilai-nilai yang terkandung dalam dongeng dapat tersampaikan dengan jelas dan sulit untuk para santri melupakannya. Keahlian pemateri ini tidak hanya membangun minat terhadap dongeng, tetapi juga menginspirasi para santri untuk menjadi pribadi yang lebih baik atau membuat mereka untuk menjauhi hal-hal yang tidak baik melalui contoh dan pesan yang disampaikan dalam setiap cerita. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Aqil yaitu salah satu pengajar TPA Rafi Nurul Jannah:

“Jika pemateri tidak mampu menguasai materi dan menguasai tehnik penyampaian yang baik, maka bagaimanapun bagus cerita yang disampaikan oleh pemateri tidak akan dapat ditangkap oleh anak-anak. Mereka juga tidak akan membawa pesan yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari mereka”⁵⁰

3. Suasana Belajar Yang Kondusif

Suasana kondusif yang tercipta di TPA Rafi Nurul Jannah memiliki peran penting sebagai faktor pendukung dalam kegiatan sedekah dongeng. Dengan suasana yang hangat dan ramah, para santri merasa nyaman dan terbuka untuk berbagi cerita serta pengalaman mereka. Kebersamaan yang terjalin di antara santri dan pembins TPA menciptakan rasa yang membangun kepercayaan dan ikatan emosional. Hal ini memberikan ruang bagi setiap anak untuk merasa dihargai dan didengarkan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan sedekah dongeng dengan penuh antusias.

Di sisi lain, terdapat juga beberapa faktor penghambat yang perlu diatasi. Antara lain yaitu sebagai beriku:

⁵⁰ Aqil Mushaddiq, 23 Tahun, Pengajar. Wawancara, Pallangga 4 januari 2024

1. Pengaruh Sosial Media

Sosial media menjadi pengaruh buruk dalam kegiatan sedekah dongeng. Hal tersebut disebabkan ketertarikan mereka terhadap cerita-cerita Islami yang kurang. Ketertarikan mereka yang berubah karena tontonan yang mereka tonton dalam social media tidak sesuai dengan umur mereka.

2. Keterbatasan waktu

Terbatasnya waktu yang ada merupakan juga penghambat dalam dilaksanakannya kegiatan sedekah dongeng. Sedekah dongeng merupakan agenda tahunan yang dimana waktunya juga terbatas. Hal ini yang membuat syiar Islam yang sampai kepada anak juga terbatas. Mereka jadi kurang pengetahuan terkait agamanya sendiri.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor ini, seperti dengan menyajikan cerita-cerita yang sesuai dengan minat dan pemahaman santri serta memanfaatkan teknologi atau media tambahan dalam penyampaian cerita, dapat membantu mengoptimalkan efektivitas syiar Islam melalui teknik mendongeng kepada Santri TPA Rafi Nurul Jannah.

Terlepas dari faktor penghambat dilaksanakannya kegiatan sedekah dongeng ini. Para pengajar tetap mengupayakan kegiatan ini akan terus berlanjut. Pengajar juga akan merubah kegiatan ini bukan menjadi kegiatan tahunan, tetapi kegiatan ini direncanakan akan menjadi kegiatan bulanan TPA Rafi Nurul Jannah. Hanya saja skala kegiatannya yang diperkecil. Mungkin kegiatan ini digabungkan dalam kegiatan tarbiyah Islamiyah.

Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya permintaan dari para santri yang berharap kegiatan sedekah dongeng ini dirutinkan bukan hanya satu atau dua kali saja dalam setahun. Sebagaimana yang disampaikan santri atas nama Nur Afika Shakila:

“saya senang sekali dengan kegiatan ini. Kalau saya boleh minta sama ustadz dan ustadzh bagaimana kalau kegiatan ini satu kali sebulan. Kami tidak bosan mendengarkan cerita yang disampaikan”⁵¹



⁵¹ Nur Afika, 13 Tahun, Santri. Wawancara, Pallangga 4 januari 2024

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil wawancara, observasi, dan pengumpulan data maka penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Kegiatan Syiar Islam melalui dongeng dilakukan dua kali setahun. Pendongeng memulai kegiatan ini dengan meriah, mengundang anak-anak untuk berpartisipasi dengan bernyanyi dan gerakan yang membangkitkan konsentrasi mereka. Pendongeng menyajikan cerita dengan alur progresif dan menggunakan perubahan suara untuk menunjukkan emosi karakter. Setelah menceritakan, pendongeng atau pengajar menguji pemahaman para santri dan meminta beberapa di antaranya menceritakan kembali cerita.
2. Dalam penyampaian pesan Islam atau syiar Islam yang efektif, diperlukan strategi komunikasi yang baik. Salah satu hal penting dalam strategi komunikasi tersebut adalah penggunaan bahasa yang sederhana dan merangsang imajinasi anak-anak agar pesan dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu, metode interaktif juga penting, di mana para santri aktif berpartisipasi dalam pembelajaran melalui diskusi, cerita, dan permainan peran. Penggunaan boneka dalam teknik dongeng juga menjadi salah satu cara yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan agama kepada anak-anak, karena boneka dapat menjadi media interaktif yang menarik perhatian dan memperkaya pengalaman belajar.

3. Menyebarkan syiar Islam melalui teknik mendongeng kepada Santri TPA Rafi Nurul Jannah, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang perlu diperhatikan. Faktor pendukungnya meliputi minat dan antusiasme para santri, kepiawaian pemateri, serta suasana belajar yang kondusif. Di sisi lain, faktor penghambat meliputi pengaruh negatif dari media sosial dan juga keterbatasan waktu yang ada.

B. *Saran*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di TPA Rafi Nurul Jannah, ada beberapa saran dari peneliti untuk meningkatkan syiar Islam kepada santri TPA Rafi Nurul Jannah:

1. Berdasarkan faktor penghambat yang didapatkan dari hasil observasi, pengajar memiliki tugas baru. Yaitu bagaimana senantiasa memberikan pelajaran kepada santri agar kiranya mengurangi aktivitas dalam bersosial media dan hendaknya juga agar senantiasa menjaga tontonan mereka agar tetap sesuai dengan umur mereka.
2. Peran orang tua juga sangat penting dalam bagaimana pemahaman anak terkait syariat maupun pesan-pesan agama. Terutama bagi seorang ibu, karena ibu adalah madrasah pertama bagi setiap anak. Makanya pemberian dan pemahaman syariat dan pesan-pesan agama diberikan seamanjak mereka masih kecil.
3. Untuk para santri agar sekiranya lebih memperhatikan dalam pelajaran-pelajaran agama. Karena pembelajaran agama adalah pembelajaran yang penting bagi kehidupan kita. Karena hidup di dunia ini sesuai

dengan pedoman yang telah diturunkan oleh Allah dan di berikan kepada Nabi Muhammad yaitu Alqur'an dan sunnah.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Hindun. *Senangnya Belajar Agama Islam, Ayo Mengenal Allah Lebih Dekat untuk SD Kelas 4*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Arifuddin, *Keluarga Pembentukan Akhlak Islamiah*. Yogyakarta: Ombak, 2015.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*, Edisi Revisi. Cet. 5; Jakarta: Kencana, 2016.
- Abrori dan Mahwar Qurbaniah, *Buku Ajar, Infeksi Menular Seksual*. Edisi November 2017. Pontianak: UM Pontianak Pers, 2017
- David, Fred R. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Prenhalindo, 2002.
- Deden, Makbuloh. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Effendi, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakri, 1993.
- Gunarsa, Singgih D. dan Yulia Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Cet.13; Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Edisi Pertama. Cet. 3; Jakarta: Kencana, 2013.
- Kementerian Agama, *Alqur'an dan Terjemahannya*.
- Kurniawan, Heru. *Kreatif Mendongeng Untuk Kecerdasan Jamak Anak*. Cet.1; Jakarta: Kencana 2016.
- Masduki dan Shabri Shaleh Anwar. *Filosofi Dakwah Konteporer*. Cet. 1; Riau: Indragiri Dot Com, 2018.
- Masri, Abd. Rasyid. *Perubahan Sosial Efektifitas Komunikasi dan Dakwah*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Nuryati, Siti. "Mambaul 'Ulum Dalam Peningkatan Pengamalan Dan Syiar Islam (Dinamika Pendidikan Islam Dalam Mencetak Ulama Di Surakarta Tahun 1905-1945)." (2010).
- Rafly, Yusep Muhamad. *Strategi penyiaran Islam masjid Al-Furqon dalam menyajikan informasi di website*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020
- Rohman, Khayun Agung Nur. *Strategi Penyiaran Islam dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah (Studi Kasus pada Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung)*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Sahadang, Kustadi. *Ilmu Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta: Kencana, 2006.

- Shaleh, Rosyad. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Subandi, Ahmad dan Syukri Sambas. *Epistemologi Dakwah*. Bandung: KP. Hadid, 1999.
- Syamsuddin AB, Pengantar Sosiologi Dakwah, Edisi Pertama (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2016), h. 149.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.
- Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*. Cet. 1; Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Yunus, Eddy. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi, 2016.
- Yunus, Mahmud *Kamus Arab Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah, dan Penafsiran Alqur'an, 1978.
- Wibawa, Darajat. "Syiar Islam dan TikTok." (2023).
- NurJanah Intan dkk, *Model Dakwah Melalui Media Boneka*, Vol. 3 No. 4, Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2018.



LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 2190/05/C.4-VIII/VIII/1444/2023
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Muharram 1445 H
07 August 2023 M

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -
Makassar

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1200/FAI/05/A.2-II/VIII/45/23 tanggal 5 Agustus 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **M. FIKRI HAIKAL ZAINAL**
No. Stambuk : **10527 1105820**
Fakultas : **Fakultas Agama Islam**
Jurusan : **Komunikasi Penyiaran Islam**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"STRATEGI SYIAR ISLAM MELALUI DONGENG KEPADA ANAK SANTRI TPA RAFI NURUL JANNAH BTN JENETALLASA PERMAI KABUPATEN GOWA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 10 Agustus 2023 s/d 10 Oktober 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,

Dr. Muin Arief Muhsin, M.Pd
NBM 1127761

08-23



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 23084/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Gowa
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2190/05/C.4-VIII/VIII/1444/2023 tanggal 07 Agustus 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: M. FIKRI HAIKAL ZAINAL
Nomor Pokok	: 105271105820
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sit Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" STRATEGI SYIAR ISLAM MELALUI DONGENG KEPADA ANAK SANTRI TPA RAFI NURUL JANNAH BTN JENETALLASA PERMAI KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **10 Agustus s/d 10 Oktober 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 08 Agustus 2023

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
2. *Pertinggal.*

LAMPIRAN I

A. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Pembina TPA Rafi Nurul Jannah

- a. Bagaimana sejarah dibentuknya TPA Rafi Nurul Jannah?
- b. Apa Visi dan Misi dari TPA Rafi Nurul Jannah?
- c. Bagaimana struktur kepengurusan TPA Rafi Nurul Jannah?
- d. Berapa jumlah santri TPA Rafi Nurul Jannah?
- e. Apa saja jenjang Pendidikan yang ada di TPA Rafi Nurul Jannah?
- f. Apa saja program yang ada di TPA Rafi Nurul Jannah?
- g. Pesan atau kisah apa saja yang di ceritakan pendongeng maupun pengajar kepada para santri?
- h. Apa saja yang dilakukan pendongeng maupun pengajar dalam menyampaikan pesan agama kepada para santri?
- i. Apa pengaruh yang didapatkan oleh santri dari kegiatan sedekah dongeng ?
- j. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari syiar islam kepada santri melalui dongeng?

2. Wawancara Kepada Santri

- a. Bagaimana tanggapan kamu tentang kegiatan sedekah dongeng?
- b. Apa yang kamu dapatkan dalam kegiatan sedekah dongeng?
- c. Apa harapan kamu terkait kegiatan sedekah dongeng?

B. Dokumentasi

1. Dokumentasi Lokasi Penelitian



(Bangunan masjid dari luar)



(Bangunan masjid dari dalam/ruang belajar santri)



(Foto Bersama Para Santri)



(Foto Bersama Pengajar TPA)



(Gambar Kegiatan Santri)

2. Dokumentasi Kegiatan Sedekah Dongeng



(Kegiatan Sedekah Dongeng)



(Dokumentasi Sedekah Dongeng)



LAMPIRAN II

Dokumentasi Wawancara Dengan Narasumber



(Dokumentasi wawancara dengan ustadz Aqil Mushaddiq)



(Dokumentasi Wawancara Dengan Ustadz Ilham dan Ustadz Rivai)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : M. Fikri Zainal
Nim : 105271105820
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 06 Mei 2024

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursinah, S.Hum., M.I.P

NBM. 964 591

M. Fikri Haikal Zainal
105271105820 BAB I
by Tahap Tutup



Submission date: 06-May-2024 07:53AM (UTC+0700)

Submission ID: 2371684017

File name: BAB_I_-_2024-05-06T085233.641.docx (25.95K)

Word count: 1403

Character count: 8752

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 Dwi Hari Andayani Dwi Hari Andayani, Lisa Adhrianti Lisa Adhrianti, Alfarabi Alfarabi. "Perspektif Paradigma Naratif dalam Aktivitas Mendongeng untuk Menanamkan Nilai Moral Anak Usia Dini: Studi Kasus pada Komunitas Kampung Dongeng Kito Bengkulu", Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2024
Publication 4%
- 2 repositori.usu.ac.id
Internet Source 2%
- 3 repository.iainpalopo.ac.id
Internet Source 2%
- 4 etheses.iainponorogo.ac.id
Internet Source 2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

ORIGINALITY REPORT

24%
SIMILARITY INDEX

24%
INTERNET SOURCES

7%
PUBLICATIONS

5%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.pustakapelangi.com Internet Source		4%
2	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source		3%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source		3%
4	ejournal.nusantaraglobal.ac.id Internet Source		3%
5	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source		2%
6	digilib.uinsby.ac.id Internet Source		2%
7	islam.nu.or.id Internet Source		2%
8	repo.poltekkestasikmalaya.ac.id Internet Source		2%
9	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source		2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



M. Fikri Haikal Zainal
105271105820 BAB III
by Tahap Tutup



Submission date: 06-May-2024 07:54AM (UTC+0700)

Submission ID: 2371684924

File name: BAB_III_-_2024-05-06T085410.400.docx (29.2K)

Word count: 1379

Character count: 9260

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX	10% INTERNET SOURCES	6% PUBLICATIONS	7% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	3%
2	repo.darmajaya.ac.id Internet Source	2%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
4	repository.uinib.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On



M. Fikri Haikal Zainal
105271105820 BAB IV
by Tahap Tutup



Submission date: 06-May-2024 07:55AM (UTC+0700)

Submission ID: 2371685624

File name: BAB_IV_-_2024-05-06T085442.820.docx (43.43K)

Word count: 3826

Character count: 24430

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX	9% INTERNET SOURCES	3% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
--------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repo.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	3%
2	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
3	123dok.com Internet Source	1%
4	telkomuniversity.ac.id Internet Source	<1%
5	Siti Lutfi Latifah, Siti Aminah, Gita Puspita. "Komunikasi Dakwah Persuasif dengan Metode Story Telling", Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting, 2022 Publication	<1%
6	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1%
7	goreadgmail.blogspot.com Internet Source	<1%
8	artikelpendidikan.id Internet Source	



<1 %

9

kknbabunnajah05.wordpress.com

Internet Source

<1 %

10

sewamobildisemarang.com

Internet Source

<1 %

11

www.slideshare.net

Internet Source

<1 %

12

armikopratama.blogspot.com

Internet Source

<1 %

13

barzavenue.wordpress.com

Internet Source

<1 %

14

budiyantoagus6.blogspot.com

Internet Source

<1 %

15

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1 %

16

journal.unhas.ac.id

Internet Source

<1 %

17

kliktarbiyah.blogspot.com

Internet Source

<1 %

18

m-najib-wafirur-rizqi-fst18.web.unair.ac.id

Internet Source

<1 %

19

ms.player.fm

Internet Source

<1 %

20

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

21

rakyatsulsel.com

Internet Source

<1 %

22

www.gbika.or.id

Internet Source

<1 %

23

www.harianguru.com

Internet Source

<1 %

24

journal.uinsgd.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off



M. Fikri Haikal Zainal
105271105820 BAB V
by Tahap Tutup



Submission date: 06-May-2024 07:56AM (UTC+0700)

Submission ID: 2371686095

File name: BAB_V_-_2024-05-06T085520.434.docx (17.16K)

Word count: 449

Character count: 2950

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

123dok.com

Internet Source

2%

2

mafiadoc.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off



RIWAYAT HIDUP



M. Fikri Haikal Zainal lahir di Makassar pada tanggal 11 Agustus 2002. Anak pertama dari empat bersaudara, nama ayah H. Zainal, S.H dan Ummi Hj. Norma, S.Km. Pendidikan yang ditempuh peneliti yaitu SD Kartika XX-I dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Pallangga lulus pada tahun 2017. Pada tahun yang sama penulis juga melanjutkan pendidikan di SMAS Tahfidzul Quran Imam Asy-Syathiby kemudian lulus pada tahun 2020. Pada tahun yang sama penulis juga melanjutkan pendidikan Diploma II Bahasa Arab dan Studi Islam di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar dan melanjutkan Pendidikan Strata 1 di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam.

